

---

**ANALISIS CVP MENGGUNAKAN PERHITUNGAN LABA OPERASI UNTUK  
MENCARI JUMLAH UNIT YANG HARUS TERJUAL PADA WARUNG  
SEWEL BU FAT KAMAL**

**Helmi Zulkarnain<sup>1</sup>, Ilham Mukhamada<sup>2</sup>, M. Farghani Ridwan<sup>3</sup>, Mochamad Reza  
Adiyanto<sup>4</sup>**

Universitas Trunojoyo Madura  
email: helmizulkarnain18@gamil.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah unit yang harus terjual pada warung sewel Bu Fat Kamal Bangkalan agar menghasilkan laba operasi nol yang digunakan untuk menutupi biaya variabel dan biaya tetap. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam usaha memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu penelitian lapangan yaitu wawancara dengan pemilik warung Bu Fat. Metode yang dikenal dengan Cost Volume Profit dengan menggunakan perhitungan laba operasi digunakan untuk mencari jumlah unit yang harus terjual pada warung sewel Bu Fat kamal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Warung Sewel Bu Fat Kamal dapat menggunakan metode ini untuk menentukan jumlah unit yang harus terjual untuk menutupi biaya variabel dan biaya tetap. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa warung sewel Bu Fat harus menjual sebanyak 39,932 atau 40 unit dalam satu hari untuk menutupi semua kos tetap dan kos variabelnya.

**Kata Kunci: analisis CVP, laba operasi, jumlah unit**

**PENDAHULUAN**

Warung Sewel Bu Fat merupakan sebuah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis di Madura, yang mengkhususkan diri dalam penyajian Sewel. Kudapan kenyal khas Kamal ini terbuat dari bahan dasar tepung tapioka dengan campuran terasi, Bu Fat menawarkan dua pilihan siwil, goreng dan rebus. Lokasi Warung Sewel Bu Fat terletak di daerah Pelabuhan Timur RW1 Kejawan, Kamal. Selain itu, Warung Sewel Bu Fat juga menawarkan opsi Sewel Frozen yang dapat kita beli. Selain itu, ada juga varian pentol bulat isi telur dan pentol tahu. Pelanggan memiliki pilihan yang beragam untuk memilih sesuai dengan preferensi dan anggaran mereka.

Analisis biaya volume laba merupakan teknik untuk menghitung dampak perubahan harga jual, volume penjualan, dan biaya terhadap laba, untuk membantu manajemen dalam perencanaan laba jangka pendek (Mulyadi, 2010). Cost-volume-profit (CVP) adalah alat yang sangat baik untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Bahkan cost- volume-profit

merupakan alat yang paling adaptif dan paling strategis penerapannya untuk digunakan oleh akuntan manajerial sebagai alat bantu para manajer dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan seperti titik impas atau break even point (BEP).

Perencanaan juga memiliki peran dalam keberhasilan mengenai masa depan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan khususnya perencanaan penjualan dan perencanaan laba. Penjualan berfokus pada berapa unit dan total penjualan yang dapat diraih oleh perusahaan sedangkan perencanaan laba adalah langkah-langkah yang ditempuh yang digunakan untuk karena keputusan strategis. Pengambilan keputusan yang dimaksud adalah seperti penentuan harga pokok produk, persetujuan atau penolakan atas job order dan titik impas untuk produk yang diperkirakan menguntungkan perusahaan. Titik impas (break even point) adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya, yaitu titik saat laba sama dengan nol (Mowen et al., 2017).

Tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba pada periode jangka pendek dan meningkatkan nilai perusahaan periode jangka panjang. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Manajemen harus mampu merencanakan dan merealisasikan perolehan laba yang direncanakan agar dapat dikatakan manajemen yang sukses (Mulyadi, 2020). Perencanaan laba menjadi titik awal yang berperan penting untuk memudahkan manajemen dalam kegiatan operasinya (Yanto, 2020). Dengan laba yang diperoleh, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan tetap eksis melayani konsumen serta mengembangkan usahanya (Mulyadi, 2020). Upaya membuat perencanaan laba, maka diperlukan alat bantu yakni analisis Cost-Volume-Profit.

Dimana analisis CVP menekankan keterkaitan antara biaya, kuantitas dan harga oleh karena itu semua informasi keuangan perusahaan sangat dibutuhkan. Analisis CVP dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk mengidentifikasi cakupan dan besarnya kesulitan ekonomi yang dialami suatu divisi dan membantu mencari pemecahannya, juga dapat digunakan untuk menentukan berapa jumlah unit yang akan dijual untuk mencapai titik impas, selain itu juga dapat melihat dampak pengurangan biaya tetap terhadap titik impas dan dampak kenaikan harga terhadap laba. Warung Sewel Bu Fat yang berlokasi di Pelabuhan Timur RW1 Kejawan, Kamal. Merupakan usaha yang bergerak penyajian Sewel, Warung Sewel Bu Fat selama ini memperkirakan laba penjualannya tanpa menggubakan analisis cost-volume-profit, perusahaan hanya membandingkan jumlah yang dikeluarkan dan jumlah yang diterima tanpa ada suatu perencanaan laba. Setiap perusahaan tentunya mengharapkan laba yang tinggi, dengan strategi mengenai biaya dan harga yang tepat sehingga laba yang ditargetkan dapat tercapai setiap tahunnya.

Oleh karena itu, dari latar belakang permasalahan di atas, terdapat fenomena yang ditunjukkan melalui pengumpulan data informasi melalui wawancara dengan pemilik warung sewel Bu Fat dikatakan yaitu menurunnya pendapatan per hari. pada warung siwil Bu Fat tidak dilakukan perhitungan laba operasi dan laporan laba rugi yang dimana dapat diketahui usaha tersebut mengalami laba atau rugi. Oleh karena itu, peneliti akan menyusun laporan laba rugi dan perhitungan laba operasi untuk mengetahui jumlah unit yang harus terjual agar menghasilkan laba operasi nol yang digunakan untuk menutupi biaya variabel dan biaya tetap.

Kamarudin (2007:5) mengungkapkan bahwa Akuntansi Manajemen melibatkan penerapan teknik-teknik dan konsep yang sesuai dalam mengelola data ekonomi historis, yang dapat digunakan untuk proyeksi dari unit bisnis tertentu. Tujuannya adalah untuk mendukung manajemen dalam merencanakan secara ekonomis yang rasional dan membuat keputusan yang masuk akal, dengan fokus pada pencapaian tujuan. Sementara itu, Mulyadi (2001:3) menjelaskan bahwa Akuntansi Manajemen adalah sumber informasi keuangan yang dihasilkan melalui proses akuntansi manajemen dan digunakan utamanya oleh anggota

internal organisasi. Akuntansi Manajemen sangat penting dalam menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam menjalankan proses manajerial.

Akuntansi manajemen adalah langkah-langkah yang dijalankan dalam suatu organisasi untuk menyediakan data kepada para manajer dengan tujuan pengaturan, pengkoordinasian, dan perencanaan.

Pemahaman terhadap analisis laporan keuangan dapat diuraikan dengan memahami dua elemen penting, yakni "analisis" dan "laporan keuangan". Analisis merujuk pada pemecahan suatu permasalahan atau situasi yang menguraikan hubungan dan komponen-komponen yang terlibat untuk membentuk pemahaman yang komprehensif. Sementara itu, laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur yang mencerminkan kondisi keuangan dan performa finansial suatu entitas.

Menurut Harahap (2011:190), analisis laporan keuangan merujuk pada proses mengurai komponen-komponen dalam laporan keuangan menjadi informasi yang lebih terperinci, serta mengidentifikasi hubungan signifikan atau relevan antara mereka, baik dalam konteks data berbasis angka maupun data kualitatif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keadaan keuangan, yang memiliki peran krusial dalam pembuatan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan memiliki tujuan tertentu, yang bertujuan untuk mengonfirmasi apa yang ingin dicapai atau dipahami melalui analisis tersebut. Adanya tujuan ini memberikan arah, batasan, dan hasil yang diharapkan dalam proses analisis.

Laba operasi (operating income) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung (Subramanyam, 2010:9). Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi (Kieso, 2005). Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah : biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain. Pengukuran laba operasi dapat diukur dengan angka laba operasi periode berjalan yang berasal dari selisih laba kotor, beban penjualan dan beban administrasi umum.

Analisis CVP memfokuskan pada jumlah unit jual sebagai pemicu kos dan penjualan. Penjualan diasumsikan linear dalam unit jual dan kos dikelompokkan dalam dua kategori yaitu kos variabel dan kos tetap, berkaitan dengan jumlah unit jual, dalam relevant range. Pendekatan ini konstiten dengan sistem kalkulasi kos produk secara tradisional (tradisional product costing system) di mana alokasi kos berdasarkan satu pemicu kos (driver) tingkat volume. Pada CVP analisis, sebagai kalkulasi kos sesuatu produk, pendekatan tradisional akan menyebabkan kesalahan penafsiran atas informasi yang diperlukan oleh manajer dalam pengambilan keputusan. Sistem kalkulasi kos produk berdasarkan aktivitas (activity-based costing/ abc) mampu memberikan gambaran yang lebih mengenai analisis CVP dan tentunya memberikan informasi yang lebih baik bagi manajer dalam pengambilan keputusan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kuncoro (2009:12) menyatakan bahwa penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini adalah studi kasus. Dalam hal ini, peneliti melihat bagaimana analisis cost volume profit digunakan dalam pengambilan keputusan perencanaan harga jual dan laba yang diharapkan pada warung sewel Bu Fat kamal kabupaten bangkalan. Dalam usaha memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu penelitian

lapangan yaitu wawancara dengan pemilik warung Bu Fat, peninjauan langsung atau observasi langsung tentang sistem kerja terutama yang berhubungan dengan data yang diperlukan, pengamatan prosedur atau kebijakan yang dilaksanakan oleh warung Bu Fat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Laporan laba rugi merupakan suatu alat yang berguna untuk mengorganisasikan cost-cost perusahaan ke dalam kategori cost tetap dan cost variabel. Laporan laba rugi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut.

$$\text{Laba operasi} = \text{pendapatan penjualan} - \text{cost variabel} - \text{cost tetap}$$

Laba operasi hanya mencakup pendapatan dan cost dari operasional normal Perusahaan. Istilah laba bersih digunakan untuk menyatakan hasil dari laba operasi dikurangi pajak penghasilan. Setelah memiliki jumlah unit yang terjual maka dapat dikembangkan persamaan laba operasi diatas menjadi persamaa sebagai berikut.

$$\text{Laba opreasi} = (\text{harga jual} \times \text{jumlah unit terjual}) - (\text{cost variabel per unit} \times \text{jumlah unit terjual}) - \text{cost tetap}$$

Proyeksi laporan laba rugi warung Bu Fat dalam satu hari sebagai berikut:

Penjualan	1.000.000
Cost variabel	325.506
Margin kontribusi	674.494
Cost tetap	26.934
Laba operasi	647.560

Hasil proyeksi diatas menunjukkan laba operasi sebesar Rp. 647.560 jika jumlah unit terjual sebanyak 1.000 unit x Rp. 1.000, dimana kos variabel Rp. 325.506 dan kos tetap Rp. 26.934. Jika laba operasi pada titik impas maka jumlah unit sewel yang terjual akan sebanyak:

$$\begin{aligned} \text{Laba operasi} &= (\text{Harga jual} \times \text{jumlah unit terjual}) - (\text{kos variabel per unit} \times \text{jumlah unit terjual}) - \text{total kos tetap} \\ &= (1.000 \times \text{unit}) - (325,506 \times \text{unit}) - 26.934 \\ &= (674,494 \times \text{unit}) - 26.934 \end{aligned}$$

$$674,494 \times \text{unit} = 26.934$$

$$\text{Unit} = 26.934/674,494 = 39,932 \text{ atau } 40$$

Dengan demikian, warung sewel Bu Fat harus menjual sebanyak 39,932 atau 40 unit dalam satu hari untuk menutupi semua kos tetap dan kos variabelnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan memformulasikan suatu laporan laba rugi berdasarkan 39,932 atau 40 unit yang terjual.

Penjualan	39.932
Kos variabel	12.998
Marjin kontribusi	26.934
Kos tetap	26.934
Laba operasi	0

Tabel 1.  
Laporan Laba Rugi  
Warung Sewel Bu Fat 2022

URAIAN	JUMLAH
<b>PENDAPATAN</b>	
Penjualan	350.000.000
Harga Pokok Penjualan (HPP)	113.927.100
<b>Lab Kotor</b>	236.072.900
Biaya Operasional:	
Biaya Penjualan	6.240.000
Biaya Penyusutan	3.187.100
<b>Total Biaya Operasional</b>	9.427.100
<b>Lab Sebelum Pajak</b>	226.645.800
Pajak	300.000
<b>Lab Bersih</b>	226.345.800

Tabel 2.  
Laporan Neraca  
Warung sewel Bu Fat

URAIAN	JUMLAH
	2022
<b>Aktiva</b>	
<b>Aktiva lancar</b>	
Kas	54.257.000
Bank	72.000.000
Piutang Dagang	0
Persediaan barang	52.501.700
<b>Total aktiva lancar</b>	178.758.700
<b>Aktiva tetap</b>	
Tanah	110.000.000
Bangunan	60.000.000
Kendaraan	15.000.000
Peralatan usaha	11.900.000
Akumulasi penyusutan	3.187.100
<b>Total aktiva tetap</b>	200.087.100
<b>Total aktiva</b>	378.845.800
<b>Pasiva</b>	
<b>Utang jangka pendek</b>	
Utang bank	0
Utang dagang	0
<b>Total utang lancar</b>	0
<b>Utang jangka Panjang</b>	

Total utang jangka Panjang	0
<b>Modal</b>	
Modal sendiri	100.000.000
Laba ditahan	52.500.000
Laba thn. Berjalan	226.345.800
<b>Total modal</b>	<b>378.845.800</b>
<b>Total pasiva</b>	<b>378.845.800</b>

## **RASIO PROFITABILITAS**

### 1. Gross Profit Margin (GPM)

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= (\text{Laba Kotor}/\text{Penjualan}) \times 100\% \\ &= (236.072.900/350.000.000) \times 100\% \\ &= 67,45\% \end{aligned}$$

GPM Warung Sewel Bu FatKamal sebesar 67,45%. GPM yang tinggi menandakan kemampuan Warung Bu Fat yang tinggi menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu sedangkan GPM yang rendah cenderung menunjukkan ketidakefisien.

### 2. Net Profit Margin (NPM)

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= (\text{Laba bersih}/\text{Penjualan}) \times 100\% \\ &= (226.345.800/350.000.000) \times 100\% \\ &= 64,67\% \end{aligned}$$

NPM Warung Sewel Bu Fat Kamal sebesar 64,67%. NPM yang tinggi menandakan kemampuan Warung Bu Fat yang tinggi menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu sedangkan NPM yang rendah cenderung menunjukkan ketidakefisien.

### 3. Return On Asset

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= (\text{laba bersih}/\text{total aset}) \times 100\% \\ &= (226.345.800/378.845.800) \times 100\% \\ &= 59,75\% \end{aligned}$$

ROA Warung Sewel Bu Fat Kamal sebesar 59,75%. Menunjukkan bahwa penghasilan bersih dari total aktiva yang diperoleh adalah sebesar 59,75%. Semakin tinggi ROA menunjukkan efisiensi perusahaan yang semakin baik, karena ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

### 2. Return On Equity

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= (\text{laba bersih}/\text{total modal}) \times 100\% \\ &= (226.345.800/378.845.800) \times 100\% \\ &= 59,75\% \end{aligned}$$

ROE Warung Sewel Bu Fat sebesar 59,75% artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimilikinya sebesar 59,75%. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan/posisi pemilik perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan diskusi dalam studi ini, dapat disimpulkan dari penyusunan laba rugi diketahui ternyata warung Bu Fat tidak mengalami rugi akan tetapi mengalami laba sebesar 226.345.800. pada perhitungan laba operasi dapat diketahui bahwa warung sewel Bu Fat harus menjual sebanyak 39,932 atau 40 unit dalam satu hari untuk menutupi semua kos tetap dan kos variabelnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan memformulasikan suatu laporan laba rugi berdasarkan 39,932 atau 40 unit yang terjual.

Implikasi dari penelitian ini bagi warung sewel Bu Fat kamal, Bangkalan adalah penelitian ini dapat memberikan panduan kepada pelaku usaha di sektor ini tentang pentingnya perhitungan laporan laba rugi yang dimana dapat diketahui usaha tersebut mengalami laba atau rugi. Melalui perhitungan laba operasi dapat diketahui berapa unit yang harus dijual untuk menutupi kos tetap dan kos variabel.

## **REFERENSI**

- Harti Budiyantri, I Made Narsa, Irma. 2018. Akuntansi Manajemen. CV. Jaya Abadi Utama. Edisi kedua. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan
- Hassanah, Alvini, and Rulfah M. Daud. "Analisis Cost Volume Profit Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Kasus Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4.2 (2019): 190-214.
- Hendry Andres Maith. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK. *Jurnal EMBA* Vol.1, No.3 September 2013, Hal 619-628. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Kartika, Erawati, and Puji Setya Sunarka. "Analisis Cost-Volume-Profit untuk Perencanaan Laba pada UD. Budi Luhur Demak". *Jurnal Ilmiah Aset* 21.1 (2019): 9-17.
- Shofiahilmy Rispayanto. 2009. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang
- Steffi Sigilipu. 2013. Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal EMBA* Vol.1, No.3 Juni 2013, Hal 239-247. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Swara, Ulfa Setia. "ANALISIS COST VOLUME PROFIT SEBAGAI DASAR PERENCANAAN LABA YANG DIHARAPKAN (STUDI PADA PERUSAHAAN KOPI DI KABUPATEN JEMBER)". *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan* 2.2 (2018): 67-76.
- Triana, Dian Hafiza, Nidya Vitriana, and Linda Hetri Suriyanti. "Penerapan Analisis Cost-Volume-Profit Sebagai Alat Perencanaan Laba UD Sukma Jaya: Efektif atau Semu?". *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal* 1.2 (2020): 054-062.